

PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN KOKURIKULER

**Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Mirnawati, S.Pd.,M.Pd.
Inal, S.Pd., M.Pd.**



PENERBIT AKSARA TIMUR

PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN KOKURIKULER

Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Mirnawati, S.Pd.,M.Pd.
Inal, S.Pd., M.Pd.

Editor:
Firman, S.Pd., M.Pd

ISBN: 978-602-5802-39-3

Desain Sampul & Tata Letak:
Chandra Adi Wiguna

Penerbit:
Penerbit Aksara Timur

Alamat Kantor
Jl. Makkarani Kompleks Green Riyousa Blok E No. 12 A
Gowa Sulawesi Selatan
HP/WA : 08114121449
E-mail : penerbitaksaratimur@gmail.com
Facebook : Penerbit Aksara Timur
Website : aksara-timur.or.id

Ukuran: 14 X 21 cm; Halaman: vi + 88
Cetakan Pertama, Agustus 2019

Hak cipta dilindungi undang undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak tanpa izin dari penerbit kecuali untuk kepentingan penelitian dan promosi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur patut kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena hanya dengan Rahmat dan Inayah-Nya, penulisan buku Pengetahuan Kokurikuler ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat hadir di tengah minimnya buku teks bagi mahasiswa kependidikan, khususnya di Kota Palopo.

Pengetahuan Kokurikuler merupakan pembinaan softskill mahasiswa untuk menunjang keterampilan pedagogik yang didapatkannya dalam perkuliahan. Untuk mendapatkan luaran (alumni) yang berkualitas, program Kokurikuler ini harus mendapatkan perhatian khusus dan harus direncanakan dengan baik agar sistematis dan terarah. Buku ini memuat kegiatan kurikuler baik secara teoretis maupun praktis yang dapat mengarahkan terlaksananya pembelajaran secara efektif dan efisien.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan pembaca pada umumnya, sebagai *guideline* dalam mengkaji lebih mendalam. Disadari bahwa buku ini masih belum sempurna. Disana sini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, kritikan dan saran konstruktif dari pembaca, para ahli dan praktisi pendidikan, sangat diharapkan demi kesempurnaan buku ini.

Palopo, Agustus 2019
Penulis,

DAFTAR ISI

Kata pengantar	iii
Daftar isi	v
BAB I KEPRAMUKAAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Sejarah Pramuka Indonesia	2
C. Lahirnya Gerakan Pramuka di Indonesia	4
D. Sifat Gerakan Pramuka	5
E. Fungsi Gerakan Pramuka	6
F. Tujuan Pramuka	7
G. Tingkatan di Gerakan Pramuka	8
H. Lambang dan Sifat Gerakan Pramuka	9
I. Prinsip dan Metode	12
J. Kode Kehormatan	13
K. Tanda Kehormatan	16
L. Kegiatan dalam Kepramukaan	17
M. Keterampilan Kepramukaan	20
N. Nilai-nilai dalam uu RI No 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka	38
BAB II USAHA KESEHATAN SEKOLAH	48
A. Usaha Kesehatan Sekolah	48
B. Dokter Kecil	49
C. Obat-obatan Sederhana	52
D. P3K	53
E. Kebersihan Pribadi	58
F. Kesehatan Gigi dan Mulut	63
G. Kesehatan Lingkungan	68
H. Pemeriksaan Mata, dan Telinga	71

BAB III APOTEK HIDUP	78
A. Pengertian Apotek Hidup	78
B. Tanaman Obat	79
C. Perkarangan Sebagai Apotek Hidup	85
DAFTAR PUSTAKA	87

BAB I

KEPRAMUKAAN

A. Pendahuluan

Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan untuk mendidik pelajar dan generasi muda dalam upaya mencapai tujuan nasional sebagaimana yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke IV. Dengan demikian pendidikan kepramukaan yang merupakan lembaga pendidikan luar sekolah bersifat non formal yang merupakan bagian dari pendidikan nasional yang tidak terpisahkan. Pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh gerakan pramuka sebagai lembaga pendidikan luar sekolah dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak dan pemuda guna menumbuhkan mereka agar menjadi generasi yang lebih baik. Sanggup bertanggungjawab terhadap bangsadan Negeranya juga mampu membina dan mengisi kemerdekaan bangsaden dengan melaksanakan pembangunan di segala bidang demi terwujudnya cita-cita perjuangan para pahlawan bangsa. Pengertian pendidikan kepramukaan tersebut sesuai dengan pendapat Crow tentang pengertian pendidikan yaitu : “pendidikan adalah peengalaman yang memberikan penger-tian (*insight*) dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang” (Anshari dalam Croq, 1983 :28). Meskipun keberadaannya sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, tapi perannya dalam pendidikan nasional sangat urgen dan tidak boleh kita pandang sebelah mata.

Dengan demikian gerakan kepramukaan pelak-sanaannya selalu menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan turut serta mensukseska ntujuan pendidikan nasional terutama dalam usaha penguasaan sikap mentalserta

pembekalan ketrampilan bagi para siswa atau anggota pramuka. Gerakan pramuka merupakan lembaga pendidikan non formal yang keberadaan dan pelaksanaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, keluarga dan sekolah dalam membantu proses kedewasaan anak maupun proses belajar mengajar dikelas.

B. Sejarah Pramuka di Indonesia

Pendidikan Kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, yang merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu perlu diketahui sejarah perkembangan Kepramukaan di Indonesia. Gagasan Boden Powell yang cemerlang dan menarik itu akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama Padvinder. Oleh orang Belanda gagasan itu dibawa ke Indonesia dan didirikan organisasi oleh orang Belanda di Indonesia dengan nama NIPV (Nederland Indische Padvinders Vereeniging = Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda). Oleh pemimpin-pemimpin gerakan nasional dibentuk organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional. Sehingga muncul bermacam-macam organisasi kepanduan antara lain JPO (Javaanse Padvinders Organizatie) JJP (Jong Java Padvindery), NATIPIJ (Nationale Islamitsche Padvindery), SIAP (Sarekat Islam Afdeling Padvindery), HW (Hisbul Wathon).

Sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, beberapa tokoh kepramukaan berkumpul di Yogyakarta dan bersepakat untuk membentuk Panitia Kesatuan Kepanduan Indonesia sebagai suatu panitia kerja, menunjukkan pembentukan satu wadah organisasi kepramukaan untuk seluruh bangsa Indonesia dan segera mengadakan Kongres Kesatuan Kepanduan Indonesia.

Kongres yang dimaksud, dilaksanakan pada tanggal 27-29 Desember 1945 di Surakarta dengan hasil terbentuknya Pandu Rakyat Indonesia. Perkumpulan ini didukung oleh segenap pimpinan dan tokoh serta dikuatkan dengan “Janji Ikatan Sakti”, lalu pemerintah RI mengakui sebagai satu-satunya organisasi kepramukaan yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No.93/Bag. A, tertanggal 1 Februari 1947.

Tahun-tahun sulit dihadapi oleh Pandu Rakyat Indonesia karena serbuan Belanda. Bahkan pada peringatan kemerdekaan 17 Agustus 1948 waktu diadakan api unggun di halaman gedung Pegangsaan Timur 56, Jakarta, senjata Belanda mengancam dan memaksa Soeprapto menghadap Tuhan, gugur sebagai Pandu, sebagai patriot yang membuktikan cintanya pada negara, tanah air dan bangsanya. Di daerah yang diduduki Belanda, Pandu Rakyat dilarang berdiri. Keadaan ini mendorong berdirinya perkumpulan lain seperti Kemanduan Putera Indonesia (KPI), Pandu Puteri Indonesia (PPI), Kemanduan Indonesia Muda (KIM).

Ipindo merupakan federasi bagi organisasi kepramukaan putera, Pada 1953 Ipindo berhasil menjadi anggota kepramukaan sedunia sedangkan bagi organisasi puteri terdapat dua federasi yaitu PKPI (Persatuan Kemanduan Puteri Indonesia) dan POPPINDO (Persatuan Organisasi Pandu Puteri Indonesia). Kedua federasi ini pernah bersama-sama menyambut singgahnya Lady Baden-Powell ke Indonesia, dalam perjalanan ke Australia.

Dalam peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke-10 Ipindo menyelenggarakan Jambore Nasional, bertempat di Ragunan, Pasar Minggu pada tanggal 10-20 Agustus 1955, Jakarta.

Ipindo sebagai wadah pelaksana kegiatan kepramukaan merasa perlu menyelenggarakan seminar agar dapat gambaran upaya untuk menjamin kemurnian dan kelestarian

hidup kepramukaan. Seminar ini diadakan di Tugu, Bogor pada bulan Januari 1957.

Seminar Tugu ini meng-hasilkan suatu rumusan yang diharapkan dapat dijadikan acuan bagi setiap gerakan kepramukaan di Indonesia. Dengan demikian diharapkan kepramukaan yang ada dapat dipersatukan. Setahun kemudian pada bulan Novem-ber 1958, Pemerintah RI, dalam hal ini Departemen PP dan K mengadakan seminar di Ciloto, Bogor, Jawa Barat, dengan topik “Penasionalan Kepanduan”.

Kalau Jambore untuk putera dilaksanakan di Ragunan Pasar Minggu-Jakarta, maka PKPI menyelenggarakan perkemahan besar untuk puteri yang disebut Desa Semanggi bertempat di Ciputat. Desa Semanggi itu terlaksana pada tahun 1959. Pada tahun ini juga Ipindo mengirimkan kontingennya ke Jambore Dunia di MT. Makiling Filipina.

C. Lahirnya Gerakan Pramuka di Indonesia

Gerakan Pramuka lahir pada tahun 1961. Dari ungkapan yang telah dipaparkan di depan kita lihat bahwa jumlah perkumpulan kepramukaan di Indonesia waktu itu sangat banyak. Jumlah itu tidak sependan dengan jumlah seluruh anggota perkumpulan itu.

Peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330. C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kepanduan adalah Pancasila. Seterusnya penertiban tentang kepanduan (Pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30). Kemudian kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Baden Powellisme (Lampiran C Ayat 8).

Ketetapan itu memberi kewajiban agar Pemerintah melaksanakannya. Karena itulah Presiden/Mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepramukaan Indonesia, bertempat di Istana Negara. Hari Kamis malam itulah Presiden mengungkapkan bahwa kependuan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi kependuan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Pramuka. Presiden juga menunjuk panitia yang terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Menteri P dan K Prof. Prijono, Menteri Pertanian Dr.A. Azis Saleh dan Menteri Transmigrasi, Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa, Achmadi serta menteri sosial Muljadi Djojo Martono. Panitia ini tentulah perlu sesuatu pengesahan. Dan kemudian terbitlah Keputusan Presiden RI No.112 Tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebut oleh Presiden pada tanggal 9 Maret 1961.

Panitia inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, sebagai Lampiran Keputusan Presiden R.I Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka.

D. Sifat Gerakan Pramuka

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Kopenhagen, Denmark. Menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu:

1. Nasional, artinya kepramukaan diselenggarakan di masing-masing negara dan disesuaikan dengan kebutuhannya
2. Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan persaudaraan antar sesama anggota kepramukaan.

3. Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja dan dimana saja⁵.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyatakan “Gerakan Pramuka bersifat mandiri, sukarela dan nonpolitis”⁶. Organisasi kepramukaan di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh idealisme, prinsip dasar dan metode gerakan kepanduan sedunia. Gerakan Pramuka berpegang pada peraturan perundang-undangan negara dan kebijakan umum pemerintah Republik Indonesia. Gerakan Pramuka dapat didirikan di seluruh wilayah tanah air Indonesia dan diikuti oleh seluruh bangsa Indonesia tanpa membedakan suku dan ras.

Keanggotaan Gerakan Pramuka bersifat sukarela, yang berarti tidak ada unsur kewajiban dan paksaan. Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik dan bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan sosial politik manapun. Semua jajaran Gerakan Pramuka tidak dibenarkan ikut serta dalam kegiatan yang bersifat politik praktis⁷.

Gerakan Pramuka memberi kebebasan kepada anggotanya untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Membina anggotanya agar meningkatkan ketakwaan dan menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menumbuhkan dan memupuk kerukunan hidup beragama dan kerukunan antar umat beragama dengan saling menghormati dan menghargai agama dan kepercayaan orang lain.

E. Fungsi Gerakan Pramuka di Indonesia

Dengan landasan uraian di atas, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda
Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena

itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

2. Pengabdian bagi orang dewasa
Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
3. Alat bagi masyarakat dan organisasi
Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.

F. Tujuan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar;

1. Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
2. Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
3. Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.

4. Anggotanya menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

G. Tingkatan dalam gerakan pramuka

Tingkatan dalam kepramukaan adalah sebuah tingkatan yang ditentukan oleh kemampuan anggotanya, kemampuan itu disebut dengan Syarat-syarat Kecakapan Umum atau SKU. Untuk Pramuka siaga dan penggalang, masing-masing Kelompok umur memiliki tiga Tingkatan. Untuk Penegak memiliki dua tingkatan. Sedangkan Pramuka Pandega hanya satu tingkatan.

1. Tingkatan Pramuka Siaga : Siaga Mula, Siaga Bantu, Siaga Tata.
2. Tingkatan Pramuka Penggalang : Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap
3. Tingkatan Pramuka Penegak : Penegak Bantara, Penegak Laksana

Ada juga sebuah tingkatan khusus yang disebut dengan Pramuka Garuda, yaitu tingkatan tertinggi dalam setiap kelompok umur dalam kepramukaan.

Kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya.

Kelompok dibagi menjadi 4 :

1. Kelompok umur 7-10 tahun disebut dengan Pramuka Siaga
2. Kelompok umur 11-15 tahun disebut dengan Pramuka Penggalang
3. Kelompok umur 16-20 tahun disebut dengan Pramuka Penegak

4. Kelompok umur 21 – 25 tahun disebut dengan Pramuka Pandega

Ada juga Kelompok Khusus, yaitu Kelompok yang ditujukan untuk orang yang memiliki kedudukan dalam kepramukaan. Misalnya Pramuka Pembina, adalah sebutan untuk orang dewasa yang memimpin Pramuka. Dan Pramuka Andalan, adalah anggota Pramuka yang mengambil bagian dalam keanggotaan Kwartir dalam Pramuka. Contoh lainnya adalah Pelatih, Pamong Saka, Staff Kwartir dan Majelis Pembimbing.

H. Lambang dan sifat gerakan Pramuka

Lambang Pramuka Indonesia adalah tunas kelapa yang dijahitkan di kerah kiri baju pramuka (untuk wanita). Lambang Pramuka Internasional yang dijahitkan di kerah kanan baju pramuka (untuk wanita). Bagi pria, tunas kelapa berada di kantung sebelah kiri, sedangkan Lambang Pramuka Internasional dijahitkan pada sebelah kanan kemeja. Emblem lokasi wilayah Gerakan Pramuka (berdasarkan provinsi) dijahitkan di lengan kanan baju Pramuka.

Berdasarkan resolusi Konferensi Kependuan Sedunia tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark, maka kependuan mempunyai tiga sifat atau ciri khas, yaitu :

1. Nasional, yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kependuan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.
2. Internasional, yang berarti bahwa organisasi kependuan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama Pandu dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.

3. Universal, yang berarti bahwa kependuan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kependuan.

LAMBANG GERAKAN PRAMUKA



Lambang gerakan pramuka adalah tanda pengenal tetap yang mengkiaskan cita-cita setiap anggota Gerakan Pramuka. Lambang tersebut diciptakan oleh Bapak Soehardjo Admodipura, seorang pembina Pramuka yang aktif bekerja di lingkungan Departemen Pertanian dan kemudian digunakan sejak 16 Agustus 1961. Lambang ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 06/KN/72 tahun 1972.

Bentuk lambang gerakan pramuka itu adalah Silhouette tunas kelapa. Arti kiasan lambang gerakan pramuka :

1. Buah nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal, dan istilah cikal bakal di Indonesia berarti penduduk asli yang pertama, yang menurunkan generasi baru. Jadi lambang buah nyiur yang tumbuh itu

mengkiaskan bahwa tiap anggota pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

2. Buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap anggota pramuka adalah seorang yang rohaniyah dan jasmaniah sehat, kuat, dan ulet serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan pada tanah air dan bangsa Indonesia.
3. Nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan diri dalam mesy dimana dia berada dan dalam keadaan bagaimanapun juga.
4. Nyiur tumbuh menjulang lurus ke atas dan merupakan salah satu pohon yang tertinggi di Indonesia. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yakni yang mulia dan jujur, dan dia tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan oleh sesuatu.
5. Akar nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah. Jadi lambang itu mengkiaskan tekad dan keyakinan tiap pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar, kuat dan nyata ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.
6. Nyiur adalah pohon yang serba guna dari ujung atas hingga akarnya. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka adalah manusia yang berguna, dan membaktikan diri dan kegunaannya kepada kepentingan tanah air, bangsa dan negara Republik Indonesia serta kepada umat manusia.

Lambang gerakan pramuka dapat digunakan pada panji, bendera, papan nama kwartir dan satuan, tanda

pengenal administrasi gerakan pramuka. Penggunaan tersebut dimaksudkan sebagai alat pendidikan untuk mengingatkan dan meningkatkan kegiatan gerakan pramuka sesuai dengan kiasan yang ada pada lambang gerakan pramuka tersebut.

I. Prinsip dan Metode

Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan merupakan prinsip yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan, yang membedakannya dengan gerakan pendidikan lainnya.

Baden-Powell sebagai penemu sistem pendidikan kepanduan telah menyusun prinsip-prinsip Dasar dan Metode Kepanduan, lalu menggunakannya untuk membina generasi muda melalui pendidikan kepanduan. Beberapa prinsip itu didasarkan pada kegiatan anak atau remaja sehari-hari. Prinsip Dasar dan Metode Kepanduan itu harus diterapkan secara menyeluruh. Bila sebagian dari prinsip itu dihilangkan, maka organisasi itu bukan lagi gerakan pendidikan kepanduan.

Dalam Anggaran dasar Gerakan Pramuka dinyatakan bahwa Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan bertumpu pada:

- Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- Kepedulian terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- Kepedulian terhadap diri pribadinya;
- Ketaatan kepada Kode Kehormatan Pramuka.

1. Prinsip dasar

Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya dengan dibantu oleh

pembina, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

2. Metode

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- b. Belajar sambil melakukan;
- c. Sistem berkelompok;
- d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan
- e. Perkembangan rohani dan jasmani pesertadidik;
- f. Kegiatan di alam terbuka;
- g. Sistem tanda kecakapan;
- h. Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri;
- i. Sistem among.

Metode Kepramukaan pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan Kode Kehormatan. Metode Kepramukaan juga digunakan sebagai sebagai suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang merupakan subsistem terpadu dan terkait, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan.

J. Kode Kehormatan

Kode Kehormatan Pramuka yang terdiri atas Janji yang disebut Satya dan Ketentuan Moral yang disebut Darma merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan.

1. Satya

Satya adalah :

- a. Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan;
- b. Tindakan pribadi untuk mengikat diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji;
- c. Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, intelektualitas, emosi, sosial dan spiritual, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.

Satya dibagi menjadi dua, sesuai dengan kelompok umur peserta didik, yaitu Dwisatya dan Trisatya”

1) Dwisatya

Dwisatya adalah satya yang digunakan khusus untuk Pramuka Siaga. selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengikuti tatakrma keluarga.
- b) setiap hari berbuat kebajikan.”

2) Trisatya

Trisatya merupakan janji dan tiga kode moral yang digunakan dalam Gerakan Pramuka. Disebut trisatya karena mengandung tiga butir utama yang menjadi panutan setiap Pramuka.

Setiap kali Pramuka akan dilantik menuju tingkatan yang lebih tinggi atau dilantik untuk acara lainnya, diwajibkan melaksanakan upacara ucap ulang janji yang berupa pembacaan trisatya di depan sang saka merah putih. Kode Moral Trisatya digunakan oleh pramuka golongan penggalang, penegak dan pandega.

Trisatya dibagi dua, Trisatya untuk Penggalang dan Trisatya untuk Penegak, Pandega, dan anggota dewasa.

a) Trisatya untuk penggalang selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- (1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- (2) menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- (3) menepati Dasadharma.

b) Trisatya untuk Penegak, Pandega, dan anggota dewasa selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- (1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- (2) menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- (3) menepati Dasadarma.

2. Dharma

Dharma adalah :

- a. Alat proses pendidikan sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
- b. Upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota.
- c. Landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan

masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong;

- d. Kode Etik Organisasi dan satuan Pramuka, dengan landasan Ketentuan Moral disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggungjawab dan penentuan putusan.

Dharma dibagi menjadi dua, sesuai dengan kelompok umur peserta didik, yaitu Dwidharma dan Dasadharna”

- 1) Dwidharma

Dwidharma selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

Dwidharma Pramuka Siaga

- 1) Siaga berbakti kepada ayah bundanya.
- 2) Siaga berani dan tidak putus asa.

- 2) Dasadharna

Dasadharna selengkapnya berbunyi sebagai berikut:

Dasadharna

Pramuka itu:

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c. Patriot yang sopan dan kesatria.
- d. Patuh dan suka bermusyawarah.
- e. Relia menolong dan tabah.
- f. Rajin, terampil, dan gembira.
- g. Hemat, cermat, dan bersahaja.
- h. Disiplin, berani, dan setia.
- i. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

K. Tanda kehormatan

1. Tanda Jabatan

Menunjukkan jabatan dan tanggungjawab seorang anggota Gerakan Pramuka dalam lingkungan organisasi Gerakan Pramuka.

Macamnya: - Tanda pemimpin / wakil pemimpin barung / regu / sangga, - sulung, pratama, pradana, - pemimpin / wakil krida / saka, - Dewan Kerja, Pembina, Pembantu Pembina, Pelatih, Andalan, Pembimbing, Pamong Saka, Dewan Saka dan lain-lain.

2. Tanda Kecakapan

Menunjukkan kecakapan, ketrampilan, ketangkasan, kemampuan, sikap, tingkat usaha seorang Pramuka dalam bidang tertentu, sesuai golongan usianya.

Macamnya: - Tanda kecakapan umum / khusus, - pramuka garuda dan tanda keahlian lain bagi orang dewasa.

3. Tanda Kehormatan

Menunjukkan jasa atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas jasa, darma baktinya dan lain-lain yang cukup bermutu dan bermanfaat bagi Gerakan Pramuka, kepramukaan, masyarakat, bangsa, negara dan umat manusia.

Macamnya: - Peserta didik: Tiska, tigor, bintang tahunan, bintang wiratama, bintang teladan. - Orang

dewasa: Pancawarsa, Darma Bakti, Wiratama, Melati, Tunas Kencana.

L. Kegiatan dalam Kepramukaan

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among, yaitu proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia. Kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif, yaitu melalui:

1. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
Kode kehormatan pramuka yang terdiri dari trisatya dan dasa darma pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode kehormatan pramuka harus dilaksanakan oleh seluruh anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.
2. Belajar sambil melakukan
Yang dimaksud belajar sambil melakukan disini adalah berusaha mengetahui sesuatu dan memperoleh ilmu pengetahuan yang dikerjakan dalam waktu bersamaan dengan mempraktikan hasil yang diperoleh.
3. Sistem berkelompok
Sistem berkelompok atau beregu dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul tanggungjawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja sama dalam kerukunan (gotong royong). Sistem berkelompok dilaksanakan agar anggota muda dan anggota dewasa muda memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, berorganisasi, memikul tanggungjawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan.
4. Kegiatan yang menantang
Kegiatan menantang dan progresif serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda. Akan tetapi segala kegiatan disesuaikan dengan kemampuan mental dan jasmani peserta didik meskipun perencanaan kegiatan kepramukaan dirumuskan secara umum.

5. Kegiatan di alam terbuka
Kegiatan di alam terbuka memotivasi peserta didik untuk dapat menjaga lingkungan dan setiap kegiatan hendaknya selaras dengan alam. Kegiatan ini memberikan pengalaman tentang adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya dan menghormati keseimbangan alam.
6. Sistem tanda kecakapan
Tanda kecakapan merupakan tanda yang menunjukkan keterampilan dan kecakapan tertentu.
7. Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri
Sistem satuan terpisah lengkapnya satuan-satuan terpisah untuk anggota-anggota putra dan untuk anggota putri.
8. Kiasan dasar
Kiasan dasar yang dimaksud adalah alam pikiran yang mengandung kiasan (gambar) sesuatu yang disanjung dan didambakan. Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam menjalankan atau menyelenggarakan kegiatan kepramukaan. Kiasan dasar tidak hanya menarik, menantang dan merangsang, tetapi harus menyesuaikan dengan minat, kebutuhan, situasi dan kondisi anggota muda dan anggota dewasa muda.

Kegiatan Kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan Kode Kehormatan. Kegiatan Kepramukaan juga sebagai suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang merupakan subsistem terpadu dan terkait, dan tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan Gerakan Pramuka.

M. Keterampilan Kepramukaan

1. PBB-LKBB

Baris-berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan merupakan gerak dasar untuk membentuk karakter peserta didik:

- a) Disiplin Pribadi dan disiplin kelompok
- b) Rasa tanggungjawab, kesatuan dan persatuan
- c) Kompak
- d) Kebersamaan dan
- e) Penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok

Aba-aba dalam baris berbaris terdiri 3 bagian:

1. Aba-aba peringatan (misal: Perhatian)
2. Aba-aba petunjuk (misal: hadap kanan, hadap kiri).
3. Aba-aba pelaksanaan (misal: gerak, jalan atau mulai).

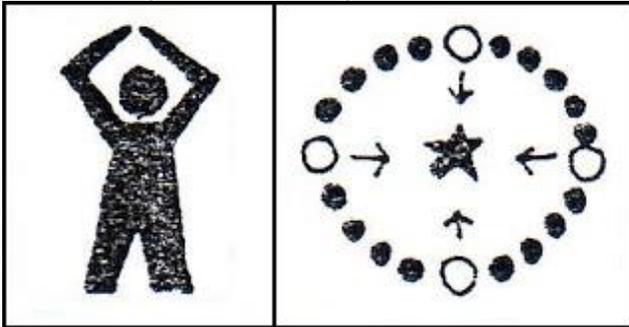
Aba-aba dalam gerakan pramuka dapat dilakukan beberapa cara yakni suara, peluit dan isyarat (tangan atau bendera). Adapun jenis aba-aba yang perlu diperhatikan dalam PBB yakni:

1. Sikap sempurna (siap gerak)
2. Istirahat (Istirahat di tempat gerak)
3. Lencang kanan (lencang kanan gerak)
4. Lencang kiri (lencang kiri gerak)
5. Setengah lencang kanan (setengah lencang kanan gerak)
6. Berhitung (Berhitung mulai)
7. Hadap Kanan (Hadap kanan gerak)
8. Hadap Kiri (Hadap kiri gerak)
9. Hadap serong kanan (Hadap serong kanan gerak)
10. Hadap serong kiri (Hadap serong kiri gerak)
11. Balik kanan (Balik kanan gerak)
12. Tutup barisan (Tutup barisan jalan)
13. Buka barisan
14. Bubar (Bubar jalan)

Saat melakukan kegiatan LKBB (Latihan Keterampilan Baris-berbaris perlu juga mengetahui bentuk-bentuk barisan.

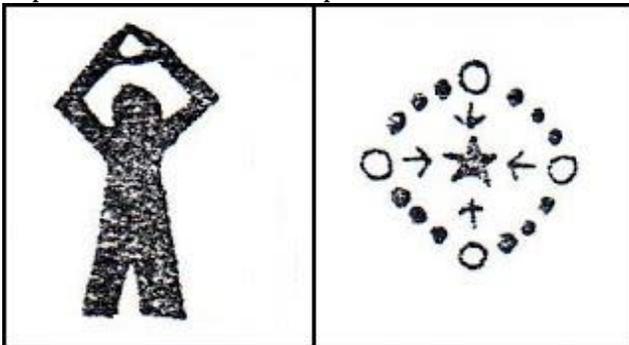
1. Lingkaran Besar

Kedua ujung telapak tangan dipertemukan di atas kepala atau membuat gerakan melingkar dengan kedua lengan di sekeliling badan



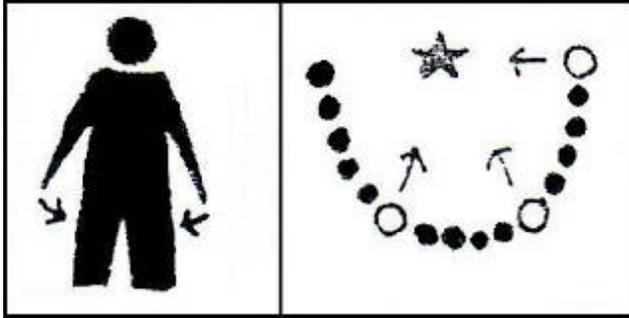
2. Lingkaran Kecil

Kedua ujung jari telunjuk dan ibu jari dipertemukan di atas kepala



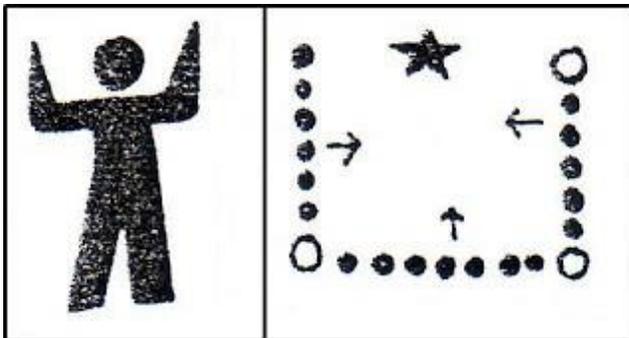
3. Setengah Lingkaran

Kedua lengan digerakkan di samping badan ke depan
(di muka badan)

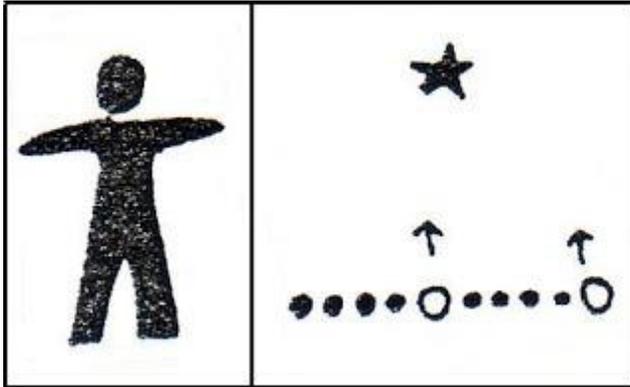


4. Angkare

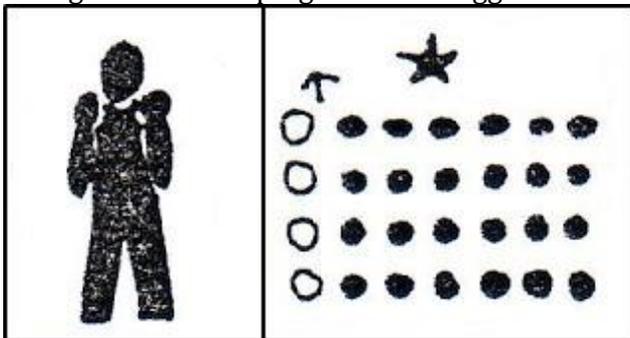
Kedua siku mengepal dan ditegakkan ke atas sebatas
siku



5. Berderet
Kedua lengan direntangkan lurus ke samping, setinggi bahu

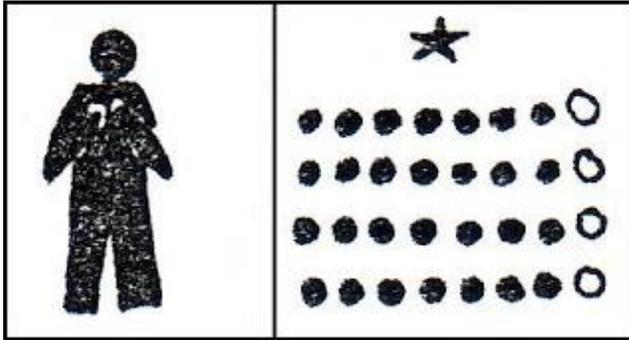


6. Kedua tangan dikepalkan menghadap ke dalam dan ditegakkan di samping badan setinggi bahu



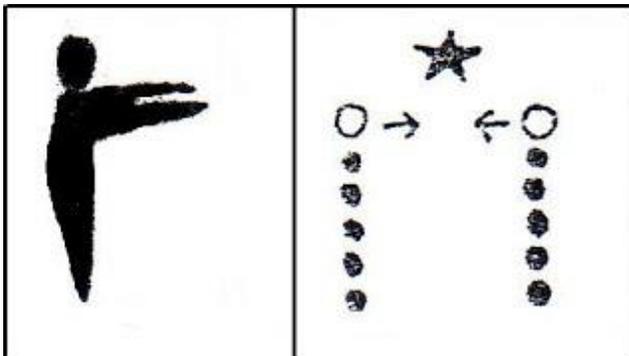
7. KoloneTertutup

Kedua tangan dikepalkan dan ditegakkan di depan dada setinggi bahu



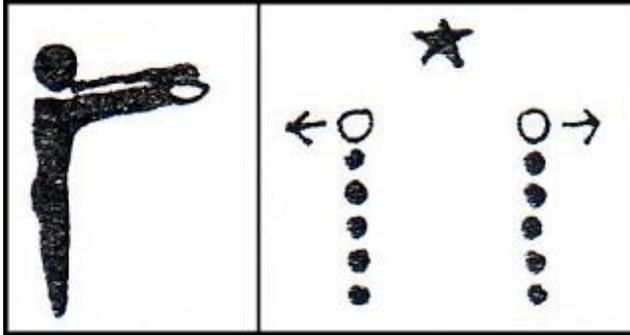
8. Selat/Kanon

Kedua belah tangan lurus ke depan, telapak tangan terbuka berhadapan



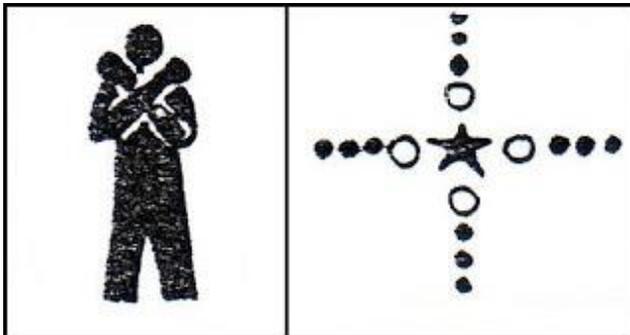
9. Selat balik

Kedua belah tangan lurus ke depan, telapak tangan terbuka tidak berhadapan



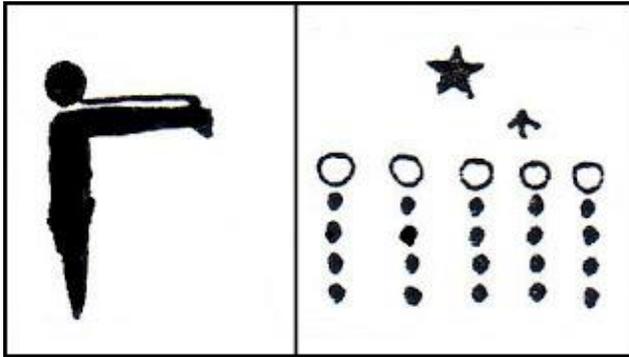
10. Roda

Kedua tangan mengepal dan dipersilangkan di depan dada



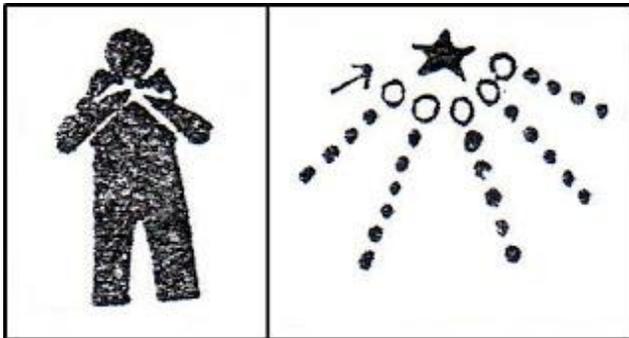
11. Perlombaan

Kedua tangan mengepal lurus ke depan



12. Anak panah

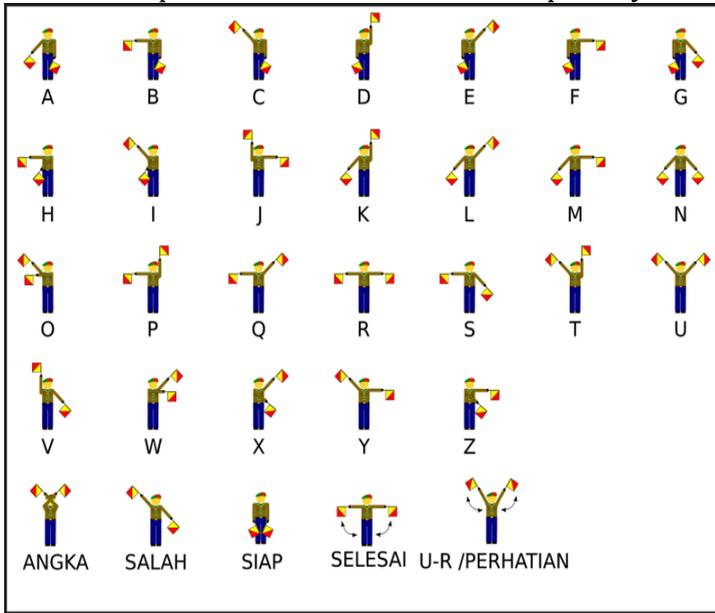
Kedua ujung jari tangan dipertemukan di depan dada,
siku ke bawah



2. Semaphore

Semaphore adalah suatu cara untuk mengirim dan menerima berita dengan menggunakan bendera, dayung, batang, tangan kosong atau dengan memakai sarung tangan. Informasi yang disampaikan dibaca melalui posisi bendera atau tangan. Namun saat ini yang umum digunakan adalah bendera, yang dinamakan dengan bendera semaphore. Pengiriman sandi atau kode melalui bendera semaphore ini memakai dua bendera, yang masing-masing ukuran bendera 45 x 45 cm dan panjang tongkat 50 cm. Bentuknya yang persegi merupakan gabungan dua buah segi tiga sama kaki yang beda warna. Warna yang digunakan sebenarnya bisa bermacam-macam, namun yang biasa digunakan adalah warna merah dan kuning, dimana posisi warna merah selalu berada dekat kayu bendera. Semaphore digunakan dalam komunikasi kelautan pada awal abad ke 19. Semaphore merupakan program yang ditemukan oleh E. W. Dijkstra (seorang ilmuwan dari Rotterdam, Belanda) pada akhir tahun 1960. Pada tahun 1967, E. W. Dijkstra mengajukan sebuah konsep dimana kita menggunakan suatu variable integer untuk menghitung banyaknya proses yang sedang aktif atau yang sedang tidak aktif. Tipe dari variable ini dinamakan dengan nama semaphore.

Ada pun bentuk-bentuk dari semaphore yakni



3. Sandi Pramuka

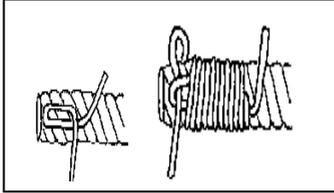
Ketika kita mendengarkan kata sandi maka yang terlintas dalam pikiran kita adalah sesuatu yang rahasia. Kata sandi berasal dari bahasa sansekerta yang artinya rahasia. Sandi ini sukar untuk dipecahkan kecuali kita sudah mengetahui kunci dari sandi tersebut. Adapun macam-macam sandi sebagai berikut:

4. Tali-temali

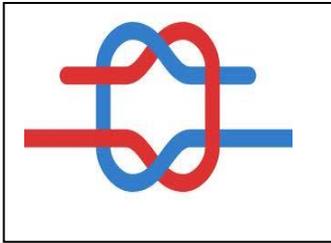
Tali – temali ialah keterampilan dengan menggunakan dasar tali, dikelompokkan dalam :

SIMPUL, ialah ikatan pada tali, di antaranya:

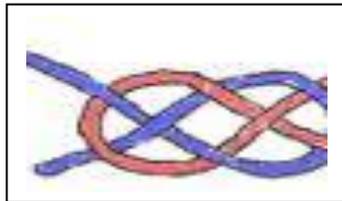
- a. simpul ujung tali, simpul untuk menjaga agar tali tidak terurai.



- b. Simpul mati
Simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar.



- c. Simpul anyam
Simpul yang berfungsi untuk menyambung dua tali yang tidak sama besar dalam keadaan kering.



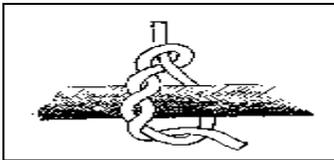
d. Simpul Anyam Berganda

Simpul yang berfungsi untuk menyambung tali yang tidak sama besar baik dalam keadaan kering maupun basah.



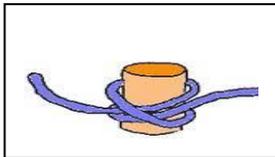
e. Simpul Erat

Simpul yang berfungsi untuk memulai suatu ikatan.



f. Simpul Pangkal

Simpul yang dipergunakan pada awal ikatan.



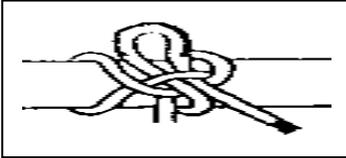
g. Simpul Tiang

Simpul yang digunakan untuk mengikat leher binatang agar tidak terjatut tapi dapat bergerak bebas.



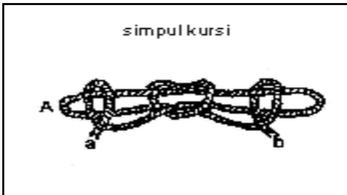
h. Simpul Tarik

Simpul yang digunakan untuk menuruni pohon/tebing dan tidak akan kembali lagi.



i. Simpul Kursi

Simpul kursi berfungsi untuk menaiki atau menurungkan seseorang atau barang dari ketinggian pohon/tebing.



j. Simpul Kembar

Simpul yang berfungsi untuk menyambung tali sama besar dalam keadaan basah atau licin.



k. Simpul Jangkar

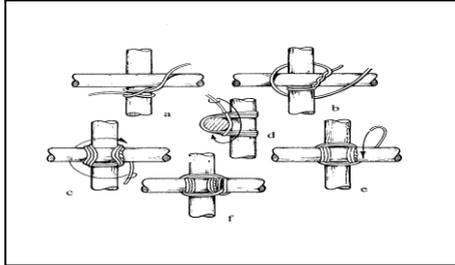
Simpul ini digunakan untuk membuat tandu darurat.



Ikatan

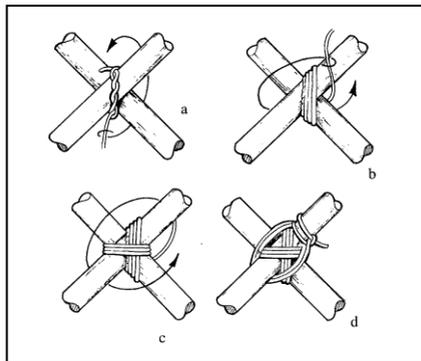
a. Ikatan Palang

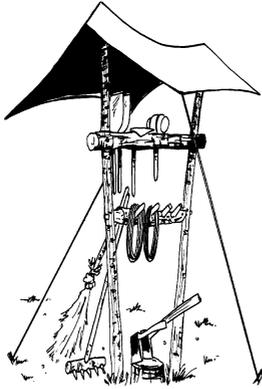
Ikatan untuk membentuk palang yang bersudut 90 derajat



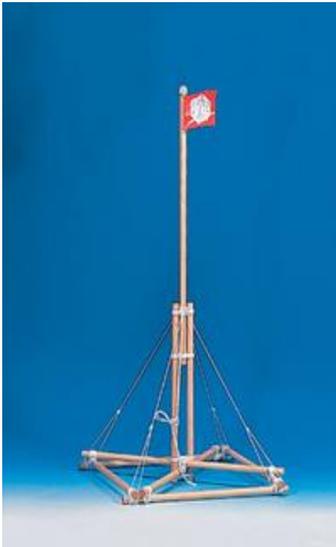
b. Ikatan Silang

Ikatan untuk membentuk tongkat bersilangan dan talinya membentuk diagonal.

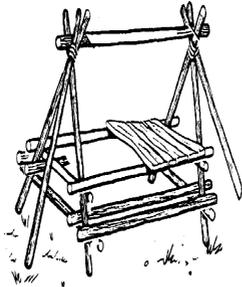




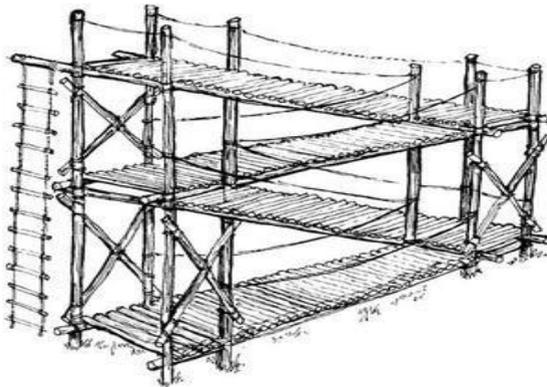
Gubuk dapur. Untuk meletakkan peralatan, dan untuk istirahat sejenak



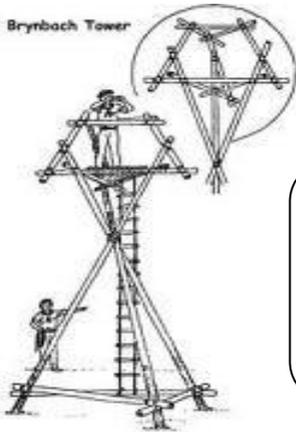
Tiang bendera instan yang dapat dipindah-pindah dalam waktu cepat. Bisa digunakan di dalam dan di luar lapangan



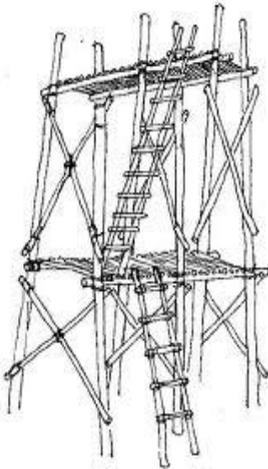
Rak Piring, atau tempat menyimpan perkakas atau peralatan yang biasanya untuk dikeringkan. Dapat juga digunakan sebagai tempat duduk Penggalang



Menara bertingkat, dapat digunakan untuk berbagai jenis permainan. Untuk melaakaukan pengamatan, untuk mengirim sandi. Bila dalam bentuk yang kecil sebagai rak untuk menyimpan barang.



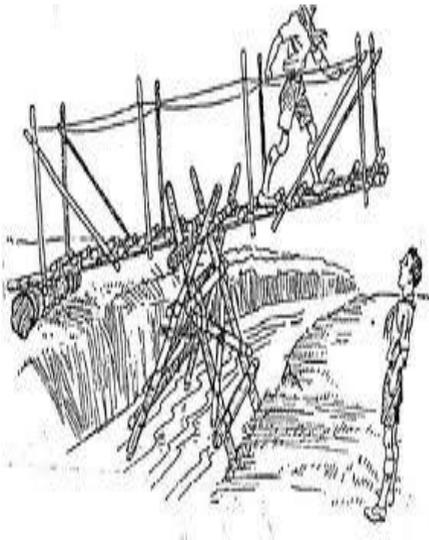
Menara pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.



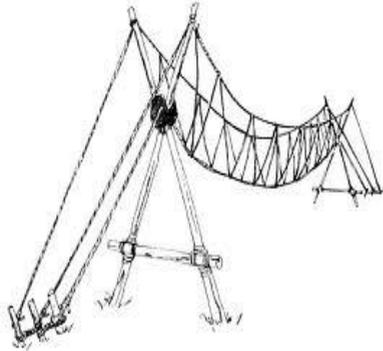
Menara dengan bidang yang lebih luas, digunakan sebagai media pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.



Kemah bertingkat,
hutan wisata.
Digunakan untuk
menghindari gangguan
binatang, namun juga
untuk dapat
menyaksikan
pemandangan dari
ketinggian secara
bereguler.



Jembatan
ayun,
digunakan
untuk
bergantian
menyeberang
dari sisi yang
satu ke sisi
yang lain.



Jembatan tali yang biasa digunakan bagi penggalang untuk menyeberang..



Tangga tanpa sandaran, meskipun demikian demi keamanannya sebaiknya tetap dijaga.

N. Nilai-nilai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

Nilai-nilai dalam gerakan pramuka itu tercover dalam Dasadarma yang disebut juga dengan kode moral gerakan pramuka. Banyak sekali hal yang perlu penulis ulas dan menjabarkan Dasadarma pramuka kedalam sikap hidup atau

pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, serta dikorelasikan dengan berbagai macam disiplin ilmu, khususnya nilai-nilai akhlak. yaitu sebagai berikut:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Menyangkut tugas manusia sebagai makhluk Tuhan, yaitu beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya. Dengan menjalankan semua perintah-perintahNya serta meninggalkan segala larangan-laranganNya, patuh dan berbakti kepada orang tua serta sayang kepada saudara.

Pada hakekatnya takwa adalah usaha dan kegiatan seseorang yang sangat utama dalam perkembangan hidupnya. Bagi bangsa Indonesia yang berketuhanan Yang Mahaesa, yang menjadi tujuan hidupnya adalah keselamatan, perdamaian, persatuan dan kesatuan baik didunia maupun dikhairat, Tujuan hidup ini hanya dapat dicapai semata-mata dengan takwa kepada Tuhan Ynag Mahaesa.

Penerapan butir ini bisa dilakukan melalui pengamalan rukun Islam dan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya menjalankan shalat lima waktu secara teratur, berpuasa, zakat dan hal-hal yang dapat mendekatkan kita terhadap Tuhan untuk menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Unsur yang terkandung dalam darma kedua ini sangatlah dalam. Jika setiap manusia sadar dan mampu mengamalkan dalam kehidupannya akan hal- ini, maka dunia ini mungkin tentram, aman dan nyaman. Banjir, tanah longsor dan bencana-bencana alam yang lain mungkin tidak separah yang terjadi pada saat ini.

Alam semesta ini merupakan suatu anugerah yang luar biasa yang diberikan Tuhan kepada kita para manusia. Untuk itu kewajiban kita sebagai manusia bersyukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang terkandung dalam alam ini. Rasa syukur itu bisa kita alokasikan untuk senantiasa menjaga dan melestarikan alam tersebut, sehingga keseimbangannya selalu terjaga dan tidak rusak.

Disamping kita harus menjaga alam ini, manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri juga harus saling berinteraksi dengan sesama manusia secara baik. Seseorang harusnya paham bahwa mereka pasti membutuhkan orang lain, untuk itu mereka harus saling menyayangi dan mencintai.

Bentuk kecintaan kita terhadap alam dan sesama manusia dapat diwujudkan dengan jalan:

- a. Memelihara dan mengembangkan alam
- b. Memanfaatkan dan melestarikannya
- c. Membantu seseorang yang dalam kesusahan
- d. Menghormati sesama.

3. Patriot yang sopan dan kesatria

Maksud dari Dasadarma yang ketiga ini adalah setiap anggota gerakan pramuka seharusnya mempunyai sifat sopan. Disini, seorang pramuka harus bisa menjaga tutur kata dan prilakunya dengan baik, yaitu dengan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Hal ini bisa di implementasikan dengan cara tidak menghina, mencela dan memfitnah antara yang satu dengan yang lain.

Darma yang ketiga ini mengandung dua unsur pokok, yaitu patriot dan kesatria yang berarti orang yang mencintai tanah air dan berani. Untuk menanamkan sikap patriotik setiap anggota pramuka dalam kegiatan kepramukaan, maka dapat diwujudkan dengan:

- a. Mengikuti upacara sekolah atau upacara pramuka dengan baik
 - b. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
 - c. Ikut serta dalam pertahanan bela negara
 - d. Melindungi kaum yang lemah
 - e. Belajar di sekolah dengan baik
 - f. Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, dan sebagainya (Andri Bob Sunardi, 2.....)
4. Patuh dan suka bermusyawarah
- Seorang pramuka seharusnya dapat belajar mendengar, menghargai dan menerima pendapat atau gagasan orang lain, membina sikap mawas diri, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, mengutamakan kesatuan dan persatuan serta membina diri dalam bertutur kata dan bertindak laku sopan, ramah dan sabar.
- Maksudnya, setiap anggota gerakan pramuka dalam mengaplikasikan darma ini dalam kehidupan sehari-harinya dalam masyarakat diharapkan dapat membiasakan:
- l. Mematuhi segala peraturan yang berlaku dalam agama, bangsa dan gerakan pramuka.
 - m. Patuh kepada orang tua, guru dan Pembina
 - n. Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah
 - o. Tidak mengambil keputusan yang tergesa-gesa, yang didapatkan tanpa melalui musyawarah.
 - p. Menghargai pendapat orang lain dan tidak fanatik terhadap pendapatnya sendiri
5. Relia menolong dan tabah
- Pramuka senantiasa sarella dalam menolong tanpa membedakan agama, warna kulit, suku, dan sebagainya, dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus, tanpa

diambil-embeli oleh sikap ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan itu seorang anggota Pramuka harus tabah menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan. Jika sikap ini dapat dipahami dan dilakukan dengan sebaik-baiknya maka akan menjadi seorang pramuka yang mempunyai nilai sosial yang tinggi.

Di dalam menghadapi kenyataan hidup, terutama tantangan permasalahan serta cobaan, pramuka mengungkapkan sikap tenang dan ketepatan hati yang luar biasa. Berbagai cobaan yang timbul dihadapinya dengan ketenangan dan tidak bingung, sehingga kemampuan untuk memecahkan persoalan atau masalah dapat berlangsung efektif. Sikap tabah merupakan sikap yang penting untuk diamalkan, karena tabah atau sabar diwajibkan dalam agama.

6. Rajin, terampil, dan gembira

Seorang pramuka suka bekerja, belajar dan berdo'a giat sepanjang hayat, artinya ia bergiat dengan kesungguhan serta mengharapkan karunia dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Sehingga ia selalu melawan rasa malas di dalam dirinya. Dan ia sangat tidak senang melihat orang yang malas.

Pada kenyataannya dapat dilihat secara langsung bahwa para anggota pramuka mempunyai banyak keahlian, keterampilan dan kecakapan. Disamping trampil dalam kepramukaan, anggota pramuka biasanya juga punya keterampilan lain, seperti tari, mountaineering, PPPK dan lain sebagainya.

Materi dan sistem pendidikan pramuka kebanyakan dikemas dalam bentuk permainan yang mengandung unsur pendidikan dalam mencapai tujuannya. Hal ini bertujuan agar setiap kegiatan kepramukaan tidak monoton dan selalu menyenangkan, sehingga memper-

mudah anggota pramuka untuk memahaminya. Inilah yang membuat seorang pramuka bergembira dalam melakukan kegiatan dan pekerjaannya.

Hal ini dapat dilihat realisasinya dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dengan jalan:

- c. Tidak pernah membolos sekolah
 - d. Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan pramuka
 - e. Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasta karya yang berguna.
 - f. Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan, dan sebagainya.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
- Seorang pramuka sejati yang benar-benar memegang Trisatya dan mengamalkan Dasadarma tidak akan menyikapi hidup secara berlebih-lebihan, bersikap hidup secara sederhana tidak menghambur-hamburkan uang secara percuma serta akan selalu berhati-hati dalam tindakannya.
- Cerminan hidup hemat, cermat dan bersahaja dari kehidupan sehari-hari seorang pramuka adalah:
- a. Tidak boros dan tidak bersikap hidup mewah
 - b. Rajin menabung
 - c. Teliti dalam melakukan sesuatu
 - d. Bersikap hidup sederhana, tidak berlebih-lebihan
 - e. Biasa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan.
8. Disiplin, berani, dan setia
- Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan rintangan serta kenyataan hidup, berani dalam kebenaran, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar, taat terhadap aturan dan kesepakatan merupakan kandungan dalam darma kedelapan ini.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Memang di dalam kehidupan manusia, disiplin memainkan peranan yang sangat menentukan, artinya jika pramuka itu berbuat sesuai dengan ketentuan dan sesuai aturan, maka biasanya ia akan selamat mengarungi hidup dengan segala lika-likunya ini. Seorang pramuka juga harus berani menghadapi tantangan, tidak boleh ingkar janji dan harus setia kepada sesama mitra kerja, keluarga dan bermasyarakat.

Keberanian pramuka dikembangkan melalui berbagai program dan kegiatan, seperti menjadi petugas dalam upacara, baik upacara pramuka maupun upacara yang lain. Berbagai sifat alam dipelajari untuk dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan keberanian. Namun tetap dalam kesiapsiagaan yang tinggi agar tetap aman dan berbagai bahaya terhindari.

9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya

Seorang pramuka seharusnya mau dan mampu mempertanggungjawabkan dan menanggung dari perbuatan yang dilakukannya. Ia tidak mau mengelak dari rasa tanggung jawab yang dipikul di atas pundaknya melalui tugas-tugas yang diembanya.

Pramuka dapat dipercaya, artinya perkataannya dapat dipegang. Baginya "ya adalah ya dan tidak adalah tidak. Dan seorang pramuka dalam kesehariannya harus bisa menepati janji, baik janji pada Allah maupun sesama manusia. Maka sikap yang sesuai dengan darma ini pramuka seharusnya:

- a. Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh
 - b. Tidak pernah mengecewakan orang lain
 - c. Bertanggungjawab dalam setiap tindakanya, dan sebagainya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
Memiliki daya pikir dan nalar yang baik, dalam upaya membuat gagasan dan menyelesaikan permasalahan, berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara. Itulah yang harus dimiliki oleh setiap anggota gerakan pramuka. Artinya aktif selalu dalam menyumbangkan pikiran atau pendapat yang baik, tidak mempunyai prasangka buruk serta tidak mempunyai sifat tercela, selalu menghargai karya orang lain dan juga menghargai pendapat orang lain.
Walaupun pikiran atau pendapat tersebut bertentangan dengan hati, dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk, menghindari perbuatan jahat, menghormati hak-hak orang lain, dan sebagainya.
Dengan adanya nilai-nilai kode etik (Trisatya) dan kode moral (Dasadarma) inilah yang membimbing anggota gerakan pramuka, baik dalam pikiran, perasaan maupun kemauanya serta dalam perkataanya atau ucapanya dan perbuatan atau tindakanya di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
Fungsi Dasadarma pramuka adalah sebagai berikut :
- a. Alat proses pendidikan sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
 - b. Upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong anggota Gerakan Pramuka menemukan, menghayati, mematuhi sistem

- nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota.
- c. Landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong;
 - d. Kode Etik Organisasi dan satuan Pramuka, dengan landasan Ketentuan Moral disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggungjawab dan penentuan putusan.

Pelaksanaan gerakan pramuka akan selalu terarah dan berjalan sesuai dengan visi, misi, maksud dan tujuan, hal ini dikarenakan gerakan pramuka memiliki prinsip dasar yang menjadi norma dalam melaksanakan keorganisasian, yaitu :

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- c. Peduli terhadap diri pribadinya;
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya, bagi peserta didik dibantu oleh pembinanya, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Menerima secara sukarela Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakekat pramuka, baik sebagai

makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa diri pribadinya:

- a. Mentaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata-cara dari agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- b. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan makhluk lain yang juga diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, khususnya sesama manusia yang telah diberi derajat yang lebih mulia dari makhluk lainnya.
- c. Dalam kehidupan bersama didasari oleh prinsip peri kemanusiaan yang adil dan beradab.
- d. Diberi tempat untuk hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan rukun dan damai.
- e. Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan, menerima kebhinnekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia